

Peningkatan Keprofesionalan Guru Matematika Selama Pandemi Melalui Pelatihan dan Pembinaan Guru

Egitia Fitri Rerendo¹, Gita Dwi Pangesti², Nizzah Aulia Ahsanah Mukarromah³, Valenzia Putri⁴, Zulkardi^{5*}, Novita Sari^{6*}

Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Corresponding Author : zulkardi@unsri.ac.id

Submitted: January, 2020

Article History
Accepted: April, 2020

Published: May, 2020

Abstrak

Pendidikan di Indonesia pada masa pandemi dilaksanakan secara daring. Guru dituntut untuk dapat tetap memberikan pembelajaran yang mampu diterima siswa dengan mudah dan nyaman. Guru dituntut untuk dapat bersikap profesional dengan segala masalah belajar selama daring ini. Guru yang profesional merupakan salah satu dari faktor penentu dari sebuah keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan langsung di kelas. Dalam meningkatkan mutu dan keprofesionalan kemampuan pemahaman guru mengenai pembelajaran matematika sangat dibutuhkan sebuah pelatihan, pembinaan, ataupun pendampingan. Metode penelitian ini adalah studi literatur dengan tujuan mengetahui dan membandingkan pelatihan dan pembinaan guru di masa pandemi dan sebelum pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan dan pembinaan guru matematika secara *online* terhadap keprofesionalan guru memberikan manfaat bagi guru matematika sesuai kebutuhan guru. Pandemi tidak menjadi penghalang untuk dapat mengembangkan keprofesionalan guru.

Kata kunci : pandemi; profesionalisme guru matematika; pembinaan dan pelatihan.

Abstract

Education in Indonesia during the pandemic was carried out online. Teachers are required to be able to continue to provide learning that can be accepted by students easily and comfortably. Teachers are required to be able to be professional with all these learning problems online. A professional teacher is one of the determinants of a success in the teaching and learning process which is carried out directly in the classroom. In improving the quality and professionalism of teachers' understanding of mathematics learning, training, coaching, or assistance is needed. This research method is a literature study with the aim of knowing and comparing teacher training and coaching during the pandemic and before the Covid-19 pandemic. The results of this study indicate training and online math teacher coaching towards teacher professionalism provides benefits for math teachers according to teacher needs. Pandemic is not a deterrent to be able to develop teacher professionalism.

Keywords: pandemic; mathematics teacher professionalism; coaching and training.

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang di perjuangkan oleh para pahlawan pada masa penjajahan di Indonesia adalah pendidikan. Setelah merdeka, Negara Republik Indonesia mulai mengatur ulang kehidupan yang baru. Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting untuk di utamakan, hal tersebut di tandai dengan tercantumnya dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-

4 mengenai tujuan pendidikan nasional pada kalimat "Mencerdaskan kehidupan bangsa." Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah suatu usaha yang dapat mengedepankan pikiran, budi pekerti, serta jasmani seorang anak. Hal tersebut agar mampu mengedepankan kesejahteraan hidup diantaranya mensejahterahkan dan menghadirkan anak yang seimbang dengan alam dan masyarakat. Pendidikan juga memiliki arti yang

tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dituliskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang telah terencana dan dilakukan secara sadar yang diharapkan dapat mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam mengembangkan potensinya yang dimiliki oleh dirinya dan juga dapat memiliki kekuatan dalam hal kerohanian/keagamaan, kecerdasan, kontrol diri, kepribadian, keterampilan, serta akhlak baik yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat luas, bangsa, maupun negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi Negara Republik Indonesia. Sehingga dibutuhkannya segala daya dan upaya yang maksimal agar tujuan tersebut tercapai.

Peningkatan kualitas pendidikan adalah hal yang sangat diutamakan untuk menunjang usaha negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa didalamlinea ke-4 Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tersebut, maka dibutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak. Hal tersebut berkaitan dengan kerja sama dengan tenaga pendidikan. Tenaga kependidikan merupakan sebuah pelaku begitu penting dalam pelaksanaan pendidikan yang memiliki peran melaksanakan kegiatan mengajar, meneliti, melatih, mengelola, mengembangkan serta dapat memberikan pelayanan yang profesional dalam bidang pendidikan. Pada UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa pendidik adalah seseorang yang berperan sebagai tenaga pendidik yang berkompentensi sebagai seorang guru, lalu dosen, guru pamong, konselor belajar, tutor, fasilitator, serta dengan julukan lainnya yang berpartisipasi dalam melaksanakan pendidikan

Hamalik (2003).

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas pokok dalam hal mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, menilai, mengarahkan serta dapat mengevaluasi peserta didik pada tingkat PAUD, TK, SD maupun pada tingkat sekolah menengah. Guru profesional sangat menentukan keberhasilan kualitas pendidikan.

Ada 5 syarat menjadi jika seseorang ingin menjadi guru yang tercantum dalam UU RI No. 14 Tahun 2005, sebagai berikut: (1) Lulusan FKIP atau institut pendidikan lainnya, artinya seorang guru memiliki ijazah formal baik jenjang Sarjana S1 atau Diploma IV sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan serta sesuai dengan standar nasional pendidikan; (2) Kompetensi yang memadai, memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan, serta karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional; (3) Memiliki Sertifikat Pendidik/PPG, artinya seorang guru wajib memiliki sertifikat pendidik dikeluarkan oleh perguruan tinggi untuk memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi; (4) Sehat Jasmani maupun Rohani; (5) Memiliki Kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru wajib berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dengan mampu meningkatkan karakter yang baik serta mewujudkan peradaban bangsa dan negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi seorang manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak baik, lalu sehat jasmani rohani, berwawasan luas,

keterampilan, kreativitas, memiliki kemandirian serta rasa tanggung jawab yang tinggi, dan menjadi warga negara yang baik.

Untuk menjadi seorang guru bukan hanya sebatas memenuhi syarat diatas, akan tetapi seorang guru juga harus memenuhi syarat keprofesionalan. Agus F. Tamyong dalam Usman (2010) menyatakan definisi guru yang profesional adalah seseorang yang mempunyai kehandalan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru dengan semaksimal mungkin. Adapun beberapa tolak ukur seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai seorang guru yang profesional antara lain: Memiliki akhlak yang mulia serta memiliki budi pekerti yang baik sehingga bisa memberikan teladan yang baik pula bagi peserta didiknya; Memiliki kemampuan dalam hal mengajar serta dapat mendi-dik secara baik dan maksimal; Menguasai serta memahami bahan ajar yang akan diberikan serta diajarkan kepada peserta di-dik dalam proses belajar dan mengajar; Mem-punyai kompetensi akademik serta latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang diampunya; Memahami dan menguasai dalam penyusunan RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan lain sebagainya; Memiliki motivasi serta semangat kerja yang tinggi dalam menyampaikan ilmunya yang telah dikuasai kepada semua peserta didiknya; Selalu berproses dalam belajar demi memaksima-lkan tujuan yang akan dicapai sebagai seorang pendidik yang profesional; Mengikuti berbagai macam kegiatan pelatihan dan pembinaan diklat untuk menambah wawasan dan menambah relasi serta pengalaman; Berusaha selalu aktif, memiliki kreativitas yang tinggi, dan juga dapat menciptkan ino-vasi

inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik untuk membantu proses pembelajaran peserta didik; Dapat mengikuti perkembangan zaman terhadap permasalahan maupun sesuatu yang sedang menjadi tren pada lingkungannya; Berkemampuan dalam bidang IPTEK seperti mengope-rasikan komputer maupun penggunaan tekno-logi lainnya; Selalu membaca pada berbagai sumber seperti di internet, majalah, koran maupun sumber lainnya sebagai usaha dalam menambah wawasan; Selalu berproses dalam menciptakan sebuah karya dalam bidang pendidikan seperti membuat media pembe-lajaran yang menarik, bahan ajar, dan lain sebagainya; Fleksibel dalam hal berinteraksi serta mampu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, teman sejawat maupun lingkungan sekitar dengan baik; Selalu mem-punyai kontribusi yang aktif dalam kegiatan keorganisasian dalam bidang pendidikan seperti KKG, PGRI, Pramuka, dan sebagainya; dan Memiliki rasa sayang, tulus serta keikh-lasan dalam mengajar.

Untuk menjadi seorang guru yang memiliki keprofesionalan, maka diperlukannya juga sebuah upaya untuk membentuk serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang bermutu agar dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu langkah yang mampu diusahakan oleh tenaga pendidik agar dapat memiliki keprofesionalan adalah dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan guru. Menurut Hadipoerwono, (1999) Pelatih-an adalah sebuah usaha berupa pembinaan untuk meningkatkan kualitas diri dalam hal kecakapan, ketangkasan, kemahiran dalam menunjang pelaksanaan tugasnya. Secara terminologis, pembinaan guru dapat dikatakan sebagai seperangkat usaha untuk memfasili-

tasi seorang guru dalam bentuk sebuah bantuan pelayanan keprofesionalan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, pengawas, pemilik sekolah yang mempunyai tujuan agar mampu meningkatkan mutu kualitas dalam sebuah proses dan hasil belajar peserta didik. Jadi, dapat diartikan pelatihan dan pembinaan guru adalah serangkaian usaha bantuan kepada guru yang berupa pembinaan kecakapan, kemahiran dalam mengajar sehingga menjadi tenaga pendidik yang profesional untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Agar mampu memberikan peningkatan terhadap keprofesionalan seorang guru dapat dilakukan dengan berbagai upaya dalam bentuk pendidikan dan pelatihan atau yang biasa disebut dengan diklat dan bukan diklat, (Wursanto, 1999). antara lain seperti yang dijelaskan di bawah ini:

In house training (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang pelaksanaannya dilakukan pada sekolah, secara internal di KKG/MGMP, atau tempat lain yang sebelumnya telah ditetapkan untuk melaksanakan pelatihannya. Pembinaan dalam bentuk IHT mempunyai strategi yang pelaksanaannya dilakukan didasarkan pada sebuah pemikiran bahwa untuk meningkatkan keprofesionalan guru sebagian besar kemampuannya tidak wajib dilaksanakan secara eksternal, akan tetapi dapat dilaksanakan oleh seorang guru yang memiliki keprofesionalan kepada guru lain yang masih rendah kualitas keprofesionalannya sebagai seorang guru. Dengan adanya strategi ini memiliki tujuan agar dapat menghemat biaya dan waktu.

Pelatihan dalam bentuk program magang. Dapat diartikan bahwa program magang adalah pelatihan yang pelaksanaannya

di tempat sebuah institusi atau industri yang signifikan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan sebagai seorang guru. Program magang ini ditujukan keutamaannya bagi guru kejuruan. Khususnya bagi guru-guru sekolah kejuruan yang membutuhkan pengalaman kerja yang nyata.

Belajar jarak jauh. Pelatihan dalam bentuk melalui belajar jarak jauh dapat dilakukan tanpa perlu adanya instruktur serta peserta pelatihannya pada tempat tertentu. Namun dapat dilakukan dalam bentuk sistem pelatihan dengan memanfaatkan adanya internet ataupun yang sejenis lainnya. Pembinaan dalam bentuk belajar jarak jauh dapat dilakukan melalui beberapa pertimbangan bahwa pada daerah tertentu tidak semua guru dapat mengikuti pelatihan tersebut. Akan tetapi, guru-guru di daerah yang kesulitan dalam mengakses internet dapat melakukan pelatihan pada tempat-tempat pembinaan yang telah ditetapkan seperti di Ibu Kota, Kabupaten maupun di Provinsi.

Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan dalam bentuk berjenjang dan pelatihan khusus ini untuk pelaksanaannya dilakukan di P4TK atau LPMP dan lembaga lain yang telah diberi wewenang. Program pelatihan ini dilakukan penyusunan dengan berjenjang mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan lanjut maupun perguruan tinggi. Jenjang pelatihan tersebut disusun dengan didasarkan pada tingkat kesulitannya dan jenis kompetensinya. Pelatihan khusus tersebut telah disediakan dengan didasarkan pada kebutuhan khusus atau disesuaikan dengan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

Diklat Teknis Berbasis Kompetensi. Pada pelatihan dalam bentuk ini dapat diar-

tikan sebagai suatu usaha agar meningkatkan kompetensi serta keterampilan guru agar lebih memahami serta mengerti tentang cara bagaimana kegunaan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan-kegiatan ilmiah yang ada.

Kursus LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Pada pelatihan dalam bentuk Kursus LPTK ini atau lembaga pendidikan lainnya mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mengasah kemampuan melalui berbagai kegiatan seperti penelitian, melakukan penyusunan karya ilmiah maupun melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Pembinaan internal oleh sekolah. Pada pembinaan bentuk ini untuk pelaksanaannya biasanya dilakukan oleh kepala sekolah serta melibatkan guru-guru yang telah memiliki kewenangan untuk membina, pemberian tugas-tugas, rapat dinas, maupun untuk melakukan diskusi dengan rekan se-profesi dan sejenisnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau *literature review*. Cooper (dalam Creswell, 2010) menyatakan studi literatur memiliki isi berupa ulasan, ringkasan, dan pendapat penulis dalam penelitiannya dengan melakukan pengumpulan data/informasi terkait yang dalam hal ini mengenai data pelatihan dan pembinaan guru matematika baik saat sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 berlangsung dengan membaca literatur yang ada serta dari penelitian sebelumnya.

Dengan menggunakan studi literatur

diharapkan dapat mengkaji data lebih dalam dan dapat mengetahui pengaruh keprofesionalan guru terhadap pembinaan dan pelatihan guru matematika selama pandemi covid-19.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan membandingkan pelatihan dan pembinaan guru di masa pandemi dan sebelum pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelatihan dan Pembinaan Guru Matematika secara Offline

Pelatihan dan pembinaan untuk guru matematika dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru matematika yang akan berdampak pada proses pembelajaran nanti melalui proses pengembangan. Menurut P4TK Matematika (2009) yang menghasilkan bahwa guru matematika sebagian besar masih menggunakan metode pembelajaran ceramah serta pendekatan yang bersifat abstrak sehingga menyebabkan siswa tidak mengerti konsep, fakta, prinsip, keterampilan matematika dan hal ini disebabkan salah satunya oleh kompetensi profesional dan pedagogik guru masih rendah. Hal ini juga menunjukkan bahwahas harus adanya pelatihan dan pembinaan untuk guru matematika karena matematika merupakan pembelajaran yang penting dan berkaitan dengan pelajaran lainnya, jika kita ingin siswa kita mengerti mengenai konsep, prinsip, fakta, dan keterampilan matematika, maka kita sebagai guru juga harus memiliki dan mampu menanamkan itu pada diri guru sendiri.

Guru matematika bisa menjalani

diskusi dengan anggota MGMP matematika (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) maupun melalui komunitas guru matematika lainnya serta juga bisa melalui pelatihan dan pembinaan bagi guru matematika yang diadakan oleh pemerintah.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa guru matematika dan IPA pada jenjang SMP mengalami kesulitan dan kendala dalam pengembangan profesionalitas saat pelaksanaan PTK dan penilaian inovatif (Ardhana, 2005).

Untuk mengatasi masalah profesionalitas dan pedagogik guru matematika maka diadakan *Mathematics Coaching Program* atau Program Pembinaan pada Guru Matematika yang merupakan kerjasama pengembangan pelajaran, kerjasama dengan tim pengajar, melakukan pembekalan kolaboratif yang ditujukan pada siswa, dan menerapkannya melalui praktek reflektif (West, 2003). Program ini akan berdampak pada kemampuan guru matematika dalam mengajar nantinya terutama akan melibatkan kerjasama baik antar guru sesama mata pelajaran maupun berbeda dan juga kerjasama dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya juga didapatkan informasi berdasarkan penelitian (Pratama, 2020) membahas mengenai kompetensi pedagogik guru dan keterampilan guru, dihasilkan bahwa pelatihan guru tidak terlalu berpengaruh terhadap kemampuan pengetahuan pedagogik guru namun pelatihan dan pembinaan sangat berpengaruh pada keterampilan guru. Dari penelitian ini kita dapatkan bahwa pelatihan dan pembinaan guru matematika akan berdampak pada profesionalitas guru apabila sesuai dengan kebutuhan guru matematika baik dalam aspek pengetahuan

pedagogik maupun keterampilan guru matematika.

Berikut akan dijelaskan mengenai contoh pelatihan dan pembinaan pada guru matematika dalam pengembangan soal HOTS atau *Hot Order Thinking Skills*, guru akan diberikan materi mengenai perancangan soal HOTS dan akan diminta untuk membuat soal HOTS matematika SMP karena peneliti merasa bahwa guru matematika terkhusus walayah pada subjek penelitian di Kecamatan Padang Utara, Sumatera Barat memiliki kemampuan yang rendah dalam merancang soal HOTS, penelitian ini menghasilkan 70% peserta pelatihan mengerti mengenai cara merancang soal HOTS dan mampu menghasilkan soal HOTS dengan benar dan sisanya 30% guru memahami materi pelatihan tapi tidak mampu merancang soal HOTS dengan benar. Pelatihan perancangan soal HOTS ini perlu terus dilaksanakan karena yang kita tahu bahwa Kemendikbud melaksanakan AKM yang berbasis soal PISA yang menggunakan soal-soal tipe HOTS sehingga guru matematika di Indonesia harus terbiasa merancang soal tipe HOTS.

Contoh lainnya adalah pelatihan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran matematika bagi guru matematika di Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang yang memberikan hasil bahwa guru memahami materi pelatihan dengan baik dan mengerti penggunaan teknologi dengan pemanfaatan teknologi (Samo, 2019). Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan sangat memberikan dampak baik bagi guru matematika. Perkembangan teknologi semakin cepat dan guru sebagai agen pendidikan harus mampu menguasai perkembangan teknologi guna menunjang proses pembelajaran.

Contoh pelatihan dan pembinaan yang disebutkan di atas dilakukan secara *offline* artinya guru sebagai peserta pelatihan bertemu langsung oleh pemberi materi yang artinya terjadi interaksi langsung selama proses pelatihan.

Pelatihan dan Pembinaan Guru Matematika secara Online

Pembelajaran daring sudah berlangsung sejak bulan april tahun 2020, proses belajar mengajar dilakukan di rumah saja. Tatap maya dilakukan melalui aplikasi dan *platform* pendidikan. System pendidikan Indonesia beralih menggunakan kurikulum darurat dalam hal ini guru dibebaskan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, materi esensial, dan soal ujian yang harus disesuaikan dengan situasi serta kondisi yang dialami sekolah masing-masing.

Banyak guru kewalahan dalam menyusun RPP satu lembar, menggunakan aplikasi pendidikan terutama bagi guru-guru senior yang tidak terlalu menguasai teknologi. Hal ini mengharuskan guru-guru mendapatkan pelatihan dan pembinaan terhadap masalah yang mereka hadapi selama pembelajaran daring.

Pada masa pandemi seperti ini yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring pelatihan dan pembinaan guru pun dipertanyakan keefektifannya. Apakah pelatihan dan pembinaan tetap dilaksanakan? Bagaimana dampak dan perkembangan yang diperoleh pada pelaksanaan daring seperti saat ini?

Pembelajaran daring yang dilakukan saat ini tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran secara langsung. Banyak kom-

ponen yang harus disiapkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Salah satunya adalah media maupun aplikasi yang digunakan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan pelatihan kepada guru dalam program “Guru Belajar Seri Masa Pandemi COVID-19” yang telah dilaksanakan pada 1-19 Desember 2020 melalui Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan atau Ditjen GTK. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara daring dengan proses Bimbingan Teknis, Pendidikan dan Latihan, serta Pengimbasan. Iwan Syahril selaku Ditjen GTK mengatakan bahwa, tujuan dilaksanakan program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain PJJ berbasis kurikulum yang telah disederhanakan.

Di era digital saat ini, tentu perkembangan teknologi sudah sangat pesat, dan disitulah para guru dapat memanfaatkan media yang ada agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya. Para guru diharuskan untuk mempunyai keterampilan dalam pengajaran secara daring ini yaitu menggunakan media teknologi dan internet. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum mempunyai keterampilan tersebut terutama guru senior yang sulit beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini.

Pelatihan dan pembinaan guru pun diberikan dalam bentuk pelatihan mengenai cara penggunaan media penunjang pembelajaran daring seperti Aplikasi Edmodo, Google Classroom, Zoom-meeting dan lainnya. Biasanya, pelatihan mengenai penggunaan media penunjang ini dilaksanakan oleh masing-masing instansi pendidikan terkait.

Sebagai contoh, Tim Pengabdian dari

PGSD FKIP UNS memberikan pelatihan kepada guru-guru sekolah dasar yang ada di Kota Surakarta dengan menggunakan metode *Workshop*, praktik, dan implementasi. Mereka memberikan workshop mengenai pembuatan LMS melalui Aplikasi Edmodo. Pada awalnya hanya 36% yang dapat menggunakan media tersebut. Namun, setelah workshop dilaksanakan terjadi peningkatan menjadi 86%. Dan dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan dampak yang sangat baik dalam peningkatan media pembelajaran dan kompetensi guru.

Begitu juga yang dilakukan oleh Tim PGSD Universitas Halmahera. Mereka melaksanakan pelatihan pembelajaran daring kepada SD GMIH 4 Tobelo selama 1 bulan. Mereka menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Pelatihan itu bertujuan untuk memberikan pemahaman serta keterampilan kepada guru dengan pemanfaatan Zoom Meeting dan Google Classroom. Dan didapati hasil dari penelitian tersebut bahwa 80% peserta pelatihan dapat menggunakan media Zoom Meeting dan Google Classroom dengan baik, sisanya akan mendapatkan pelatihan lebih lanjut.

Dalam pelatihan dan pembinaan guru matematika, Tim Pengabdian Universitas Widya Dharma Klaten memberikan pelatihan kepada guru-guru matematika SMP yang berada di Klaten dengan tujuan untuk melatih guru agar dapat membuat serta mengembangkan suatu video pembelajaran matematika yang konstruktif dan interaktif. Pelatihan ini menggunakan metode pelatihan yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan aplikasi Google Meet. Dan setelah pelatihan didapati guru telah mampu membuat serta mengembangkan video pembelajaran

matematika yang konstruktif dan interaktif.

Dampak Pelatihan dan Pembinaan bagi Guru Matematika Offline

Kebutuhan yang sangat penting dan diperlukan bagi para guru salah satunya adalah pelatihan. Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan bagi guru matematika yang dilaksanakan secara offline atau secara langsung tatap muka memberikan dampak positif yaitu, 1). Mempermudah berinteraksi secara langsung, misalnya dapat menanyakan secara langsung dalam menggunakan aplikasi Geogebra; 2). Pemberian materi pelatihan secara langsung mudah untuk dimengerti, walaupun materi tersebut hal yang baru bagi peserta tetapi dapat mengimplementasikannya dengan baik; dan 3). Melakukan diskusi secara langsung sangat membantu dan memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan antara pemateri dengan peserta maupun peserta dengan peserta pelatihan yang lainnya.

Sedangkan dampak negatif dari pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan secara offline atau tatap muka secara langsung yaitu, 1). Setiap guru memiliki tugas mengajar dan kegiatan sekolah yang berbeda-beda yang sangat mendesak dan dadakan sehingga menjadi kendala bagi guru tersendiri dalam mengikuti pelatihan; 2). Setiap sekolah juga memiliki tuntutan dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga menjadi salah satu yang sangat mempengaruhi partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan. Selain guru yang mendekati masa pensiun biasanya akan cenderung lebih pasif dalam mengikuti pelatihan.

Dampak Pelatihan dan Pembinaan bagi Guru Matematika Offline

Pelatihan yang dilakukan secara online dapat menggunakan salah satu media seperti jaringan smartphone dan komputer. Sistem pelatihan secara online yang seperti ini tentu tidak memiliki batasan dalam akses sehingga memungkinkan untuk pelatihan dilakukan lebih banyak waktu. Dampak positif dari pelatihan dan pembinaan bagi guru matematika yang dilakukan secara *online* yaitu, 1). Peserta pelatihan dan pemateri dapat berkomunikasi secara mudah dengan memanfaatkan fasilitas *e-moderating* melalui internet secara reguler dimanapun dan kapanpun; 2). Pemateri dan peserta pelatihan dapat menggunakan bahan materi pelatihan secara terjadwal dan terstruktur melalui internet; dan 3). Dengan melalui akses internet, diskusi dengan mudah dapat dilakukan serta dapat diikuti peserta (guru) dalam jumlah yang banyak.

Sedangkan dampak negatif dari pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan secara *online* yaitu, 1). Interaksi yang dilakukan antara pemateri dan peserta maupun peserta dengan peserta pelatihan itu sendiri akan berkurang. 2). Peserta pelatihan yang kurang atau tidak mempunyai semangat maupun motivasi tinggi akan cenderung gagal dalam memahami materi dari pelatihan; dan 3). Pada akses internet atau fasilitas internet tidak semua tempat memiliki akses tersebut, hal ini berkaitan dengan masalah yang sering terjadi, yakni listrik, gawai dan komputer (Taufikk.net, 2010).

Setelah dibahas mengenai berbagai macam pelatihan dan pembinaan serta dampak positif dan negatif bagi seorang guru matematika ketika mengikuti pelatihan dan pembinaan di masa pandemi saat ini, segala

upaya tersebut tidak lain dan tidak bukan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan seorang guru. Sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 6 yaitu “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Pada pasal ini dijelaskan bahwa baik guru maupun dosen mempunyai kedudukan yaitu sebagai tenaga yang mempunyai keprofesionalan. Pada pasal tersebut juga disebutkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang profesional memiliki tugas yaitu mendidik siswa, dapat mengajar dengan baik, membimbing serta mengarahkan ke arah yang lebih baik, dapat melatih peserta didik, mampu memberikan penilaian yang objektif, serta dapat mengevaluasi peserta didik pada tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Sedangkan dosen juga mempunyai kedudukan yaitu sebagai tenaga pendidik yang profesional serta sebagai seorang ilmuwan yang mempunyai tugas utama yaitu dapat mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, penguasaan teknologi, serta seni yang mengandalkan estetika dengan melalui pendidikan, kegiatan penelitian, serta kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada masyarakat sehingga sebagai tenaga yang profesional dengan menjalankan tugas-tugas utamanya dengan tujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan terciptanya

tujuan nasional sesuai amanah pembukaan UUD NKRI Tahun 1945 yang salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik, (potensi peserta didik yang dimaksud adalah kemampuan dan sifat individu yang mungkin untuk dikembangkan atau bisa menunjang potensi lainnya) dengan berkembangnya potensi peserta didik maka akan membuatnya menjadi manusia yang senantiasa akan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang baik, mempunyai kesehatan jasmani maupun rohani, berilmu yang bermanfaat, mempunyai keahlian, mempunyai kreativitas yang tinggi, berkepribadian yang mandiri, serta menjadi warga negara yang taat dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas keprofesionalannya sebagai seorang guru. Kemampuan dalam menggunakan teknologi di masa pandemi saat ini sangatlah diutamakan agar dapat berjalannya proses belajar-mengajar antara guru dan peserta didik secara daring. Jika seorang guru tidak dapat menguasai teknologi, maka akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Beberapa guru yang tidak mengalami peningkatan keprofesionalannya setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan secara online dapat disebabkan rendahnya kesadaran terhadap tanggung jawab sebagai seorang guru. Mereka menganggap bahwa mengikuti pelatihan tersebut hanyalah sebuah rutinitas yang biasa dilakukan oleh semua guru pada umumnya, sehingga menganggap hal tersebut

hanyalah formalitas semata. Dan lama-kelamaan hal tersebut menjadi budaya di kalangan beberapa guru, sehingga guru tidak mengalami peningkatan keprofesionalan setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan.

Namun, terdapat beberapa kendala yang ditemui pada saat pelatihan dan pembinaan online yaitu terkendalanya sinyal di beberapa daerah sehingga menjadi penghambat bagi seorang guru dalam mengikuti pelatihan dan pembinaan secara online, kurangnya penguasaan guru dalam menggunakan teknologi terutama bagi guru yang sudah tua dan memang tidak pernah menggunakan teknologi sebelumnya, serta keterbatasan biaya untuk membeli kuota internet. Hal tersebut berdampak pada kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran karena guru harus beradaptasi dengan ke-adaan saat ini yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengaruh pelatihan dan pembinaan guru matematika secara *online* terhadap keprofesionalan guru memberikan manfaat bagi guru matematika sesuai kebutuhan guru. Pandemi tidak menjadi penghalang untuk dapat mengembangkan keprofesionalan guru. Guru juga harus beradaptasi dengan keadaan serta harus mampu memanfaatkan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran.

Peneliti menyarankan bagi: Tenaga pendidikan, yaitu harus mengikuti pelatihan dan pembinaan baik secara *offline* maupun *online* untuk menunjang kebutuhan dalam proses mengajar; Pemerintah, yaitu menga-

dakan pelatihan dan pembinaan guru matematika yang sesuai dengan kebutuhan guru matematika selama mengajar dan dilakukan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, W., Kaluge, L., & Purwanto. (2004). Pembelajaran inovatif untuk pemahaman dalam belajar matematika dan sains di SD, SLTP, dan di SMU. *Laporan penelitian. Penelitian Hibah Pasca Angkatan I tahun II. Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Ditjen Dikti. Depdiknas.*
- Creswell J.W. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3th*, terjemahan Achmad Fawaid, Yogyakarta.
- Dewi, T.A. (2017). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 24-35.
- Hikmah, N., Baidowi, B., Sridana, S., & Amrullah, A. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Lesson Study. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- M. Ridlo Y; Tasari, Septiana W., I Wayan Angga W. K., Doni S., Syams K. H. (2021). Pelatihan Membuat Video Pembelajaran Interaktif dan Konstruktif untuk Guru Matematika SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.32938/bc.v4vi1i.914>
- Nurhana, R. (2020). DIY SPIRIT Dalam Program Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Pada Masa Pandemi COVID-19. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 3, No. 1, pp. 1123-1128).
- Pratama, L. D., & Lestari, W. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 278-285.
- Pengelola web kemdikbud. (2020). *Luncurkan Program Guru Belajar, Kemdikbud Bantu Guru Laksanakan Pembelajaran Jarak Jauh* <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/luncurkan-program-guru-belajar-kemdikbud-bantu-guru-laksanakan-pembelajaran-jarak-jauh> (diakses pada tanggal 11 April 2021)
- Rachmadi, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Pelatihan Di SMA N 1 Karangrayung. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(1), 1-15.
- Roy A, Idam R. W. A., Dwi Y. S. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/jpd.v8i2.44346>
- Samo, D. D., Dominikus, W. S., Kerans, D. S., & Rusik, R. M. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru Matematika Se-Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3).
- Setiawan, Y. E., & Syaifuddin. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Desain Pembelajaran Peta Konsep. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 26(3).
- Suhery; Putra, T.J.; & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3).
- Wahdah, A. H. (2017). Metode Bermain Peran dengan Menggunakan Lesson Study (Guru Mitra) Sebagai Model Pembelajaran Matematika Kelas XII IPA2 SMA Negeri 1 Guntur Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(1), 25-34.
- Wulandari, M. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- West, L. dan Staub, F. C. (2003). *Content-Focused Coaching*. Heinemann. University of Pittsburgh.